



Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mengapresiasi Karya Seni melalui Media Pembelajaran Booklet Appreciation Kelas X Semester II SMA Negeri 2 Pujut

Usman

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pujut, Jl. Teruwai-sengkol kec. Pujut Lombok Tengah, NTB.

*Corresponding Author e-mail: alparisidirga212@gmail.com

Diterima: Agustus 2022; Direvisi: September 2022; Dipublikasi: September 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada materi mengapresiasi karya seni rupa melalui penggunaan media pembelajaran *Booklet Appreciation* di SMA Negeri 2 Pujut. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek yang diteliti yaitu siswa Kelas X.3 Semester II tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 75,70% dan meningkat menjadi 93,20% pada siklus II. Jadi persentase aktivitas belajar mengalami peningkatan sebesar 16,50%. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 64,53 dan meningkat menjadi 81,30 pada siklus II. Sedangkan persentase tuntas belajar klasikal pada siklus I sebesar 62,96% dan meningkat menjadi 88,89% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Booklet Appreciation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, pada materi mengapresiasi karya seni rupa pada Kelas X.3 Semester II SMA Negeri 2 Pujut tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Karya Seni, Booklet Appreciation.

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes and learning activities in appreciating works of art through the use of Booklet Appreciation learning media at SMA Negeri 2 Pujut. This type of research is classroom action research carried out in two cycles. Each cycle is carried out through four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects studied were students of Class X.3 Semester II for the 2021/2022 academic year, a total of 27 people. The results showed that student learning activity in cycle I was 75.70% and increased to 93.20% in cycle II. So the percentage of learning activities has increased by 16.50%. Student learning outcomes in cycle I obtained an average class of 64.53 and increased to 81.30 in cycle II. While the percentage of classical learning completion in cycle I was 62.96% and increased to 88.89% in cycle II. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of Booklet Appreciation learning media can increase student activity and learning outcomes, in the material of appreciating works of art in Class X.3 Semester II SMA Negeri 2 Pujut in the 2021/2022 academic year.

Keywords: Activities, Learning Outcomes, Works of Art, Appreciation Booklet.

Sitasi: Usman. (2022). Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mengapresiasi Karya Seni melalui Media Pembelajaran Booklet Appreciation Kelas X Semester II SMA Negeri 2 Pujut: *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 9 (2). 126-134.

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari persoalan perkembangan manusia dan kemajuan masyarakat. Pendidikan merupakan proses peningkatan sumber daya manusia dan upaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu dalam

pembangunan nasional peningkatan kualitas pendidikan mendapat prioritas utama. Menurut Suwartini 2017, memberikan perhatian yang besar terhadap pentingnya pembangunan sumber daya manusia melalui pemberdayaan pendidikan yang basisnya berlangsung di sekolah harus ditanamkan sejak dini. Disebutkan pula bahwa kualitas sumber daya manusia dikembangkan sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya.

Dalam upaya mewujudkan visi pembangunan nasional, penerapan konsep pembangunan yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan. Menurut Nugraha, 2019 dalam Era Revolusi Industri 4.0 ini, pendidikan dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran. Demikian juga Pendidikan seni saat ini harus lebih berpusat pada proses, untuk mengikuti tuntutan perubahan zaman sehingga pembelajaran harus lebih menekankan pada proses selain juga pada hasil.

Muatan seni budaya (Seni Rupa) tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa), aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan bereksresi/berkreasi dan berapresiasi. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat (1) butir d disebutkan bahwa kelompok mata pelajaran estetika atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk meningkatkan sensitifitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan kemampuan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan menyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Mata pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) masih dipahami sebagai mata pelajaran yang membuat suatu karya seni atau dalam istilah seni disebut kreasi. Siswa merespon kedatangan guru yang akan mengajar mata pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) dengan persiapan segala perlengkapan seninya untuk membuat gambar. Itulah yang dialami peneliti ketika akan mengajarkan pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa). Padahal pelajaran seni budaya (Seni Rupa) juga mengajarkan kepada siswa mengenai bagaimana memberi penghargaan terhadap suatu karya seni atau dalam istilah seni disebut apresiasi (Sunaryo, 2017).

Kegiatan apresiasi merupakan kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan manusia, seperti menikmati dan merasakan nilai-nilai yang ada pada karya orang lain yang diwujudkan dalam berbagai bentuk (Rondhi, 2014). Apresiasi berperan sebagai bentuk penghargaan pengamat terhadap keunikan karya dari seniman yang bisa berupa rasa senang atau tidak senang, dapat juga beranggapan baik ataupun tidak baik. Apresiasi diperlukan agar manusia mampu memahami suatu karya seni dengan baik. Kegiatan apresiasi merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan seni rupa, karena dengan apresiasi, siswa akan melihat keindahan suatu karya seni. Hal ini merupakan kegiatan mental yang kreatif. Apresiasi dikatakan sebagai suatu sikap dalam hal mencermati dan memahami seni. Sikap bukanlah sesuatu yang dapat tumbuh secara tiba-tiba, tetapi sikap hanya dapat tumbuh melalui kegiatan yang berulang-ulang.

Apresiasi sebagai bagian dalam pendidikan seni rupa merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa, yang berguna untuk mengembangkan kemampuan atau pengetahuannya terhadap karya seni, sebagaimana diungkapkan oleh Read (dalam Soebandi, 2008: 116) yang menyatakan bahwa seni sebagai bagian dari wilayah pembelajaran perlu dikembangkan melalui pembelajaran apresiasi. Bagi siswa, biasanya kegiatan apresiasi ini berfungsi untuk menumbuhkan atau memupuk rasa cinta terhadap budaya bangsa dan membuka cakrawala siswa. Dengan memperkenalkan hasil karya seni tersebut, siswa akan mulai mengenali budaya bangsa tersebut dari jenis, bahan, dan cara membuatnya. Untuk itu, dalam pembelajaran mengapresiasi karya seni rupa ini guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan bahan pembelajaran yang efektif dan *efisien*.

Pembelajaran mengapresiasi karya seni rupa perlu adanya media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan interaktif agar siswa dapat mengapresiasi karya seni rupa dengan lebih mudah. Pemilihan media pembelajaran bukanlah hal yang sulit, jika guru dapat memahami karakteristik siswa dan bahan ajar yang hendak disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih, mengeksplorasi, dan menggunakan media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran perlu dimiliki dan dikembangkan.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu siswa dalam memahami bahan ajar dan memfasilitasi siswa melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar dan hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik (Dayanti, 2021). Oleh karena itu, guru perlu memberikan media sehingga media merupakan strategi yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi siswa dan akan lebih mudah dalam mengapresiasi karya seni rupa.

Hasil pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) di SMA Negeri 2 Pujut, khususnya materi apresiasi seni rupa kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar siswa yang belum memuaskan, masih terdapat beberapa nilai siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM mata pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) X-3 semester SMA Negeri 2 Pujut yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal yang datang dari dalam siswa sendiri seperti kurangnya motivasi

dalam diri siswa dalam mengikuti pelajaran maupun eksternal yang datang dari guru misalnya penggunaan media yang kurang menarik. Untuk itu maka penting untuk menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran Booklet Appreciation pada mata pelajaran Seni.

Penelitian tindakan kelas ini dipilih karena pembelajaran seni rupa selama ini tidak memanfaatkan media yang inovatif, kreatif dan interaktif. Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pikiran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran mengapresiasi karya seni rupa di Kelas X.3 semester II SMA Negeri 2 Pujut tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto, (2021) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap penting sehingga terdapat perencanaan tahap penelitian siklus I dan perencanaan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan perencanaan, mengumpulkan dan merekam data dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan. Tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Selanjutnya peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat aktivitas belajar siswa yang meliputi antara lain:

- (a) Keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- (b) Keberanian siswa dalam bertanya.
- (c) Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- (d) Kerjasama siswa dalam kelompok.

Subjek dan tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi Kelas X-3 yang berjumlah 27 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pujut Desa Teruwai, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah NTB.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang diukur berupa hasil belajar siswa yaitu hasil belajar mengapresiasi karya seni rupa. Hasil belajar diperoleh dari tes formatif yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Tes formatif menggunakan jenis tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan isian singkat. Data kualitatif merupakan hasil pengamatan/observasi dalam kegiatan pembelajaran mengapresiasi karya seni rupa. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas pembelajaran siswa. Data aktivitas belajar

siswa dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari penelitian “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mengapresiasi Karya Seni Rupa melalui Media Pembelajaran *Booklet Appreciation* Pada Siswa Kelas X.3 semester II SMA Negeri 2 Pujut tahun pelajaran 2021/2022 ini diperoleh dengan melaksanakan pembelajaran dan pengamatan/observasi selama 4 kali pertemuan yang dimulai pada hari Senin tanggal 07 Februari 2022. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran. Data yang diperoleh yaitu aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Siklus I mulai dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu pada hari Senin tanggal 07 Februari 2022. Pada pertemuan pertama siswa belajar tentang seni rupa murni dan seni rupa terapan. Guru menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran *Booklet Appreciation* untuk mengenalkan contoh karya senirupa. Siswa dengan kelompoknya memanfaatkan *Booklet Appreciation* untuk mengembangkan khasanah mereka tentang contoh karya seni rupa. Diakhir pertemuan pertama siswa mengerjakan soal-soal latihan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022. Siswa belajar mengapresiasi karya seni rupa. Guru menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran *Booklet Appreciation* untuk memudahkan siswa mengapresiasi karya senirupa. Dengan *Booklet Appreciation* siswa secara berkelompok belajar mengapresiasi karya seni rupa berupa lukisan “Peperangan antara Gatotkaca dan Antasena” karya Basuki Abdullah. Pertemuan kedua diakhiri dengan pemberian tes formatif. Guru memberikan tes pilihan ganda dan *Booklet Appreciation* kepada masing – masing siswa untuk mengapresiasi karya seni rupa berupa lukisan “Berburu rusa” karya Raden Saleh.

Siklus II dimulai pada pertemuan ketiga pada hari Senin tanggal 21 Februari 2022. Karena pada siklus I hasil belajar masih belum mencapai indikator keberhasilan maka pembelajaran mengapresiasi karya seni rupa diulang dengan perubahan kegiatan pembelajaran dan modifikasi *Booklet Appreciation*. Materi pada siklus II sama dengan materi pada siklus I. Pada pertemuan ketiga siswa belajar tentang seni rupa murni dan seni rupa terapan. Guru menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran. *Booklet Appreciation* Siswa dengan kelompoknya memanfaatkan *Booklet Appreciation* untuk lebih mendalami contoh-contoh karya seni rupa. Guru juga mengenalkan motif batik. Di akhir pertemuan ketiga siswa mengerjakan soal-soal latihan.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Februari 2022. Masing-masing siswa membuat gambar bentuk, kemudian diapresiasi. Guru menggunakan metode ceramah dan media *Booklet Appreciation*. Siswa menggambar bentuk seperti yang sudah dikenalkan pada pertemuan - pertemuan sebelumnya. Siswa menggambar bentuk dengan teknik arsir. Gambar bentuk dibagikan kepada setiap siswa. Setiap siswa disediakan pilihan

dua gambar bentuk. Setiap siswa memilih sendiri obyek yang diinginkannya. Setelah selesai menggambar, masing-masing siswa saling bertukar gambar satu sama lain kemudian setiap siswa mengapresiasi gambar temannya. Adapun data hasil belajar pada siklus I dan II, seperti tertera pada tabel 1. Berikut.

Tabel 1. Hasil belajar siklus I dan II

Kumpilasi Data 27 siswa	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai	1742,51	2194,98
Nilai rata-rata	64,53	81,30
Banyak siswa tuntas	17	24
Banyak siswa tidak tuntas	10	3
Jumlah siswa	27	27
Persentase Ketuntasan	62,96%	88,89%

Dari hasil tes formatif siklus I diperoleh rata-rata 64,53. Jumlah siswa yang sudah tuntas atau mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 17 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa, sehingga persentase tuntas belajar klasikal siklus pertama yaitu 62,96%. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 81,30. Jumlah siswa yang sudah tuntas atau mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 24 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa, sehingga persentase tuntas belajar klasikal 88,89%.

Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa

Aspek-aspek aktivitas belajar siswa antara lain keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, keberanian siswa dalam bertanya, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan Kerjasama siswa dalam kelompok. Data aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan siklus II

Indikator aktivitas Belajar	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas	76,25%	78,41%	86,36%	96,59%
Keberanian siswa dalam bertanya	63,75%	64,77%	75,00%	78,41%
Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru	76,25%	77,27%	92,05%	100%
Kerjasama siswa dalam kelompok	82,50%	82,96%	93,15%	100%
Rata-rata persentase perpertemuan aktivitas	74,69%	76,75%	86,65%	93,75%
Rata- rata persentase persiklus	75,70%		90,20%	

Aktivitas pada pertemuan pertama yaitu 74,69% dan aktivitas pada pertemuan kedua 76,75% maka rata-rata aktivitas siklus I yaitu 75,70% (katagori tinggi). Aktivitas pada pertemuan ketiga yaitu 86,65% dan aktivitas pada pertemuan keempat 93,75% maka rata - rata aktivitas siklus II yaitu 90,20% (katagori sangat tinggi).

Diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase tuntas belajar pada siklus I 62,96% meningkat menjadi 88,89% pada siklus II dan dengan rata-rata 64,53 pada siklus I meningkat menjadi 81,80 pada siklus II. Aktivitas belajar juga mengalami peningkatan dari 75,70% pada siklus I meningkat menjadi 90,20% pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan sehingga penelitian dapat dinyatakan berhasil dan selesai.

Keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak lepas dari peran guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan belajar dari kegagalan pada siklus I. Media pembelajaran yang dirancang khusus juga membantu guru dalam pembelajaran. Selain *Booklet Appreciation* guru juga memanfaatkan media yang ada di kelas dan media yang dibawa siswa. *Booklet Appreciation* dan media yang dimiliki siswa dipajang di kelas. Selain media pembelajaran guru juga mengajarkan teknik menggambar bentuk dengan teknik arsir. Kegiatan berkreasi ini meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dan bergembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan berkreasi membantu siswa berapresiasi.

Kemampuan Mengapresiasi Karya Seni Rupa

Kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya seni rupa siklus I diperoleh dari tes formatif siklus I pada soal isian singkat yaitu mengapresiasi lukisan "Berburu Rusa" karya Raden Saleh. Kemampuan siswa mengapresiasi lukisan "Berburu Rusa" karya Raden Saleh pada siklus I seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Mengapresiasi Karya Seni Rupa

Aspek	Skor yang Diperoleh		Skor Maksimal
	Siklus I	Siklus II	
Melihat	158	158	184
Mengamati	80	88	92
Menghayati	148	160	184
Menilai/Menghargai	158	168	184

Menurut Rondhi (2017) apresiasi adalah suatu aktivitas dalam rangka menikmati, merasakan nilai-nilai yang ada pada suatu karya seni dengan terlebih dahulu oleh minat estetik. Jadi apresiasi merupakan aktivitas maka untuk mengukur aktivitas apresiasi bisa menggunakan rumus menghitung aktivitas belajar (Nurdiyanto, 2021).

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I kemampuan melihat diperoleh total skor 158, kemampuan mengamati diperoleh total skor 80, kemampuan menghayati diperoleh total skor 148 dan kemampuan menilai/menghargai diperoleh total skor 158. Jumlah total skor perolehan 544 sedangkan jumlah total skor maksimalnya 644 jadi persentase kemampuan mengapresiasi karya seni rupa Kelas X pada siklus I yaitu 84,47% (tinggi).

Sedangkan pada Siklus II, kemampuan melihat diperoleh total skor 158, kemampuan mengamati diperoleh total skor 88, kemampuan menghayati diperoleh total skor 160 dan kemampuan menilai/menghargai diperoleh total skor 168. Jumlah total skor perolehan 574 sedangkan jumlah total skor

maksimalnya 644 jadi persentase kemampuan mengapresiasi karya seni rupa Kelas X pada siklus II yaitu 89,13% (sangat tinggi).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan media *booklet appreciation* pada materi mengapresiasi karya seni rupa pada Kelas X.3 Semester II SMA Negeri 2 pujut tahun pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 75,70% dan meningkat menjadi 93,20% pada siklus II. Jadi persentase aktivitas belajar mengalami peningkatan sebesar 16,50%.
2. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 64,53 dan meningkat menjadi 81,30 pada siklus II. Sedangkan persentase tuntas belajar klasikal pada siklus I sebesar 62,96% dan meningkat menjadi 88,89% pada siklus II.

SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Siswa hendaknya senantiasa aktif belajar baik di sekolah maupun di rumah.
3. Sekolah hendaknya menyediakan sarana belajar mengajar yang lengkap terkait sumber belajar dan media pembelajaran.
4. Orang tua siswa dan masyarakat hendaknya ikut memajukan pendidikan Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak mulai dari kepala sekolah SMAN 2 Pujut, guru-guru, dan semua pihak yang terlibat dan telah bersedia membantu pelaksanaan penelitian sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR)*. Edisi Revisi. books.google.com.
- BSNP. (2007). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah SMA*. Jakarta: Depdiknas.
- Dayanti, dkk. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Flipbook dalam Pembelajaran Seni Rupa Daerah Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education* Volume 04 Number 05.
- Nugraha, A. (2019). Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0. *Majalah Ilmiah "Pelita Ilmu"* Vol.2 No.1
- Nurdiyanto, E, dkk. (2021). Peningkatan Apresiasi Sastra Melalui Teatrikal Puisi Bagi Siswa SMK Negeri 3 Banyumas. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian* Vol. 1, No. 1, Juni 2021, 1-10.

- Sobandi, B. (2008). *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Bandung: UPI Press.
- Sunaryo, K. (2017). Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Karya Seni Lukis Nusantara dengan Metode Diskusi. di Kelas IX-A Semester 2 pada SMP Negeri 1 Sine Tahun Pelajaran 2012-2013. *JIPE* Vol II No. 1.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, Nomor 1, hlm. 220-234.
- Rondhi, M. (2014). Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: *Kajian Teoretik*. Vol. VIII No. 2.
- Rondhi, M. (2017). Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni. *Jurnal Imajinasi*. Vol XI No 1.